

## WORKSHOP BIMBINGAN KLASIKAL PADA GURU BIMBINGAN DAN KOSELING KABUPATEN KARANGANYAR

Mualwi Widiatmoko<sup>1\*</sup>, Moh Farozin<sup>2</sup>, Fathur Rahman<sup>3</sup>, Ulvina Rachmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[mualwiwidiatmoko@uny.ac.id](mailto:mualwiwidiatmoko@uny.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Program pengabdian ini didasari oleh miminnya pemahaman dan kemampuan para guru bimbingan dan konseling terhadap metode dan teknik dalam layanan bimbingan klasikal yang saat ini idealnya telah terintegrasi dengan teknologi informasi dan digital. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh para guru bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah. Pelaksanaan workshop dilaksanakan secara *blended learning*, selanjutnya dilakukan *group assignments* dan *mentoring* kepada para peserta yang terdiri dari para guru bimbingan dan konseling SMP Kabupaten Karanganyar sejumlah 30 orang. Instrumen angket yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari 10 butir pertanyaan dan berdsarkan hasil analisis capaian terhadap peningkatan kemampuan dan pemahaman guru bimbingan dan konseling SMP Kabupaten karanganyar dalam layanan bimbingan klasikal sebesar 73,33 %, Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh kegiatan workshop terhadap arah perubahan dan perkembangan para peserta adalah 45,45%. Hal tersebut berdasarkan analisis hasil perhitungan nilai *N Gain Score* sebesar 0,4545.

**Kata Kunci:** Workshop; Bimbingan Klasikal; Guru Bimbingan dan Konseling.

**Abstract:** *This service program is based on the lack of understanding and ability of guidance and counseling teachers towards methods and techniques in classical guidance services which are now ideally integrated with information and digital technology. The purpose of this service program is to improve the quality of classical guidance services provided by guidance and counseling teachers to students at school. The implementation of the workshop was carried out by blended learning, then group assignments and mentoring were carried out to the participants consisting of 30 junior high school guidance and counseling teachers in Karanganyar Regency. The questionnaire instrument used in this activity consisted of 10 questions and based on the results of the analysis of the achievement of increasing the ability and understanding of junior high school guidance and counseling teachers in classical guidance services amounted to 73.33%, while the contribution made by workshop activities to the direction of change and development of the participants was 45.45%. This is based on the analysis of the results of the calculation of the N Gain Score value of 0.4545.*

**Keywords:** *Workshop; Classroom Guidance; Guidance and Counseling Teachers.*



#### Article History:

Received: 04-11-2024

Revised : 02-01-2025

Accepted: 02-01-2025

Online : 01-02-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa, dalam konteks ini keberhasilan pendidikan akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan peradaban suatu Masyarakat (Abdullah et al., 2021). Sebagai salah satu upaya dalam menciptakan generasi yang tangguh dan berhasil, peran Guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat diabaikan. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat krusial karena Guru BK memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik (Pratiwi et al., 2022).

Peran krusial Guru BK tersebut diwujudkan melalui layanan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian secara utuh yang meliputi aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier (Kemendikbud, 2020). selain itu Peranan guru bimbingan dan konseling adalah mengantisipasi dan menentukan strategi dalam menangani kebutuhan dan perkembangan siswa, serta mengelola layanan yang ada sesuai dengan tujuan pendidikan (Sasmita et al., 2021). Namun pada praktiknya, proses pemberian layanan yang dilakukan oleh Guru BK kepada peserta didik masih harus berhadapan dengan beberapa permasalahan dan juga hambatan.

Hambatan utama yang dialami Guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah kompetensi, motivasi kerja dan hasrat untuk berkembang dari guru BK, sarana dan prasarana (khususnya ruang BK yang representatif), kesalahan pemahaman dari pihak Dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua tentang tugas dan fungsi layanan BK di sekolah, dan dukungan stakeholders (Bahri, 2020). Hambatan yang berkaitan dengan kompetensi, motivasi kerja dan hasrat untuk berkembang dari Guru BK merupakan salah satu masalah internal yang harus di tuntaskan, hal tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap kualitas pemberian layanan yang dilakukan oleh Guru BK bagi peserta didik dimaksudkan untuk mempersiapkan dan menyongsong kehidupan dan penghidupan, baik masa kini maupun masa yang akan datang, dan harus dilaksanakan secara optimal pada semua jenjang pendidikan (Sutirna & Intisari, 2022).

Salah satu bentuk layanan yang dapat dimaksimalkan oleh para Guru BK adalah layanan bimbingan klasikal. Hal tersebut dikarenakan ruang lingkup layanan bimbingan klasikal dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Pada layanan bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa atau konseli (Farozin, 2012). selain itu, layanan bimbingan klasikal merupakan strategi preventif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna membantu siswa menghadapi permasalahan dan mempersiapkan diri menghadapi situasi di masa mendatang (Rahmat, 2023). Namun, pada fakta yang terjadi dilapangan adalah maraknya layanan bimbingan klasikal yang

diimplementasikan oleh para guru BK masih menggunakan metode bimbingan klasikal yang konvensional.

Metode konvensional yang sangat populer dan sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, maupun metode penugasan (Devita & Budiyanto, 2022). Metode-metode ini akan menjadi permasalahan saat pemahaman Guru BK terhadap bimbingan klasikal hanya terbatas pada metode konvensional tersebut. Padahal terdapat banyak metode terbaru dan lebih modern yang dapat diadopsi serta digunakan oleh guru BK dalam pemberian layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan pembelajaran penemuan (Halmahera et al., 2024).

Metode bimbingan klasikal modern dan terkini yang juga dapat diadopsi dan digunakan oleh para Guru BK antara lain seperti metode ekspositori (Darmawani, 2018), metode cooperative learning tipe jigsaw (Fridaram et al., 2020), project based learning (Hanim et al., 2018), media audiovisual (Khoiriyah et al., 2021), powtoon (Sholihah & Handayani, 2020), role playing (Andriati, 2015), dan experiential learning (Fuad et al., 2022). Banyaknya alternatif serta pilihan metode dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini idealnya tidak memberikan hambatan yang berarti bagi Guru BK untuk memberikan kualitas layanan bimbingan klasikal yang prima sehingga layanan yang diberikan dapat mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, serta meraih keberhasilan dalam pendidikan serta karier peserta didik.

Hambatan yang dihadapi oleh mayoritas guru BK dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini juga dihadapi oleh Guru BK SMP yang berada di kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan sumber dari ketua MGBK SMP kabupaten Karanganyar Rena Anom Purwanti, S.Pd. Beliau Mengatakan bahwa, secara umum terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain: (1) keterbatasan pengetahuan guru BK tentang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang terupdate; (2) kepribadian dan dedikasi; (3) kompetensi Guru BK; (4) pengalaman kerja; dan (5) kedisiplinan kerja di sekolah. Selain itu, guru BK juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal, termasuk dalam menciptakan dinamika kelompok, menarik perhatian peserta didik. Sebagai salah satu usaha untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi peningkatan kompetensi Guru BK, baik dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dan konseling.

Permasalahan yang di hadapi tersebut dapat diatasi dengan pembinaan serta peningkatan kinerja Guru BK yang didalamnya terdapat beberapa komponen. Menurut Locke and Latham secara individual, kinerja seseorang dapat ditentukan oleh beberapa komponen berikut: (1) kemampuan; (2) komitmen; (3) umpan balik; (4) kompleksitas tugas; (5) kondisi yang

menghambat; (6) tantangan; (7) tujuan; (8) fasilitas; (9) keakuratan dirinya; (10) arah usaha; (11) daya tahan/ketekunan; dan (12) strategi khusus dalam menghadapi tugas (Saputri et al., 2018).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja Guru BK adalah dengan terus bekajra dan tidak berhenti dalam mengembangkan diri, hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, nonformal serta latihan, uji kompetensi ulang secara periodik, pengembangan profesional melalui workshop, seminar, dan pelatihan. Peningkatan kinerja guru BK ini akan secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam mensukseskan program pendidikan di Indonesia.

Pengembangan diri pada Guru BK akan berdampak pada kualitas layanan yang lebih baik, dikarenakan kualitas layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi kompetensi Guru BK dalam berkolaborasi dengan Kepala Sekolah, guru bidang studi, orang tua siswa, dan juga masyarakat. Berdasarkan urgensi tersebut maka tim dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta merancang program pengabdian bimbingan klasikal pada Guru BK yang dirancang dalam bentuk workshop.

Workshop pada Guru BK ini memiliki manfaat dalam (1) Meningkatkan kualitas dan kinerja di lingkungan sekolah; (2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa; dan (3) Inovasi dalam mengelola penggunaan dan materi layanan. Adapun Tujuan program pengabdian ini antara lain: (1) peningkatan kualitas layanan bimbingan dan klasikal; dan (2) Melatih Guru BK dalam mengembangkan RPL, metode, topik, materi dalam layanan bimbingan dan klasikal.

## B. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pada pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan workshop. Pelaksanaan workshop ini dilaksanakan secara *blended learning*. Sedangkan Mitra yang menjadi target utama pada program pengabdian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP kabupaten Karanganyar sejumlah 30 orang. Pada kegiatan workshop ini, terdapat 3 Pemateri utama yang merupakan ahli dibidangnya dan dengan tema materu yang berbeda yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Pemateri Seminar Generasi Anti *Bullying*

No.	Tema Materi	Metode
1	Strategi Bimbingan Klasikal Era Digital	<i>Small Group Discussion</i>
2	Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Melalui Bimbingan Klasikal	<i>Group Discussion</i>
3	Teknik Bimbingan Klasikal	<i>Role Playing</i>

Kegiatan Workshop ini dapat diklasifikasikan kedalam 3 tahapan yakni:

1. Tahap pra kegiatan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan: *Pertama*, mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh para guru bimbingan dan konseling melalui diskusi dengan Ketua MGBK kabupaten Karanganyar. *Kedua*, memilih topik yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian masyarakat. *Ketiga*, menyusun rencana yang akan diimplementasikan oleh tim pengabdian masyarakat. *Keempat*, tim melakukan komunikasi dengan mitra sasaran terkait rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Tahap kegiatan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, dilakukan secara daring dan luring. *Pertama*, tim pengabdian melakukan *pre test* dan dilanjutkan dengan penyampaian konsep teori yang berakaitan dengan layanan bimbingan klasikal. *Kedua*, penyampaian materi dari para ahli secara luring. *Ketiga*, tim pengabdian memberikan contoh dan mendemonstrasikan metode bimbingan klasikal berbasis media audiovisual yang dikemangkan dari berbagai web maupun aplikasi. *Keempat*, para guru berlatih membuat beberapa topik, materi, dan metode bimbingan klasikal yang terbaru. *Kelima*, guru BK dibagi kedalam Kelompok dan setiap kelompok mengembangkan RPL Bimbingan Klasikal, lengkap dengan materinya. Terakhir, setiap kelompok mendemonstrasikan karya mereka secara daring dan dilanjutkan dengan pemberian *feedback* terkait hasil karya dari para Guru Bimbingan dan Konseling.
3. Tahap Evaluasi, pada tahapan ini tim melakukan penilaian terhadap RPL Bimbingan Klasikal karya para guru BK, melakukan refleksi terkait kesulitan yang mereka alami dan mengevaluasi keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan dan untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat tercapai atau terpenuhi. Tim pengabdian mengakhiri dengan memberikan *post test* dengan 10 butir item pertanyaan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru yang dapat diketahui secara kuantitatif, dan juga melakukan wawancara langsung kepada Para Guru Bimbingan dan Konseling.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam pengabdian ini dilakukan dengan ruang diskusi yang mendalam mengenai pelaksanaan pengabdian yang telah dijalankan. Pada tahapan ini juga akan diuraikan tentang temuan, tantangan, dan kontribusi dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat membuat gambaran umum terkait kontribusi nyata yang telah diberikan kepada mitra, serta memuat kendala yang dihadapi dalam pengimplementasiannya. Adapun beberapa poin hasil dan pembahasan dalam pengabdian ini.

### 1. *Need Assessment*

Tahap ini merupakan bagian dari tahap pra kegiatan dari program kegiatan pengabdian, kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan yakni: *Pertama*, mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra melalui wawancara, dan diskusi dengan dinas terkait. *Kedua*, memilih topik yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian masyarakat. *Ketiga*, Pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui secara lebih detail tentang masalah yang dihadapi, seperti data tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Keempat*, Analisis data yang telah dikumpulkan untuk memahami faktor penyebab dan dampak masalahnya. *Kelima*, Penyusunan rencana intervensi atau treatment secara terstruktur dan dapat diimplementasikan oleh tim pengabdian masyarakat. Berikut dokumentasi wawancara dan diskusi bersama mitra PKM, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Wawancara dan Diskusi Bersama Mitra PKM

Tahapan *need assessment* merupakan suatu langkah penilaian kebutuhan dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk memahami kondisi sesungguhnya dan digunakan sebagai dasar dalam merencanakan program (Ersya, 2022). Sedangkan Hackney dan Cornier (Harahap et al., 2022) mengatakan bahwa *need assessment* memiliki beberapa tujuan yakni: (1) Melancarkan proses pengumpulan informasi; (2) Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat; (3) Mengembangkan rencana tindakan yang efektif; (4) Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu; (5) Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan; (6) Meningkatkan wawasan insight mengenai diri konseli; (7) Mampu menilai lingkungan; (8) Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan; (9) Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi; (10) Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian; (11) Menghasilkan pilihan-pilihan dan (12) Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

## 2. *Educational Dissemination*

Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap kegiatan yang dirancang dalam program pengabdian ini, pada *educational dissemination* ini, tim pengabdian bersama para pemateri melakukan penyampaian informasi terkini pada para guru BK dilaksanakan secara luring atau tatap muka langsung. Penggunaan *educational dissemination* didasari bawah diseminasi pendidikan telah berkembang sebagai sebuah praktik, spesialisasi akademis, dan komunitas yang diminati, dengan fokus pada penyampaian informasi baru dan memungkinkan penerapannya untuk berbagai tujuan (Haughey, 1981). Adapun kegiatan *educational dissemination* ini dibagi kedalam tiga sesi sebagai berikut:

- a. Sesi Pertama para peserta diberikan pemaparan materi oleh Prof. Dr. Budi Astuti, M .Si. yang membahas tentang strategi bimbingan klasikal era digital. Pada sesi ini pemateri menyampaikan Ini beberapa poin utama diantaranya: (1) integrasi teknologi ke dalam proses bimbingan, seperti platform online, utilitas, aplikasi, dan media sosial; (2) personalisasi layanan melalui penyediaan materi dan metode bimbingan yang paling relevan dan cocok dengan kebutuhan pribadi setiap siswa; (3) meningkatkan efektivitas melalui aksesibilitas yang lebih luas ke informasi dan interaktivitas yang lebih tinggi; dan (4) pengembangan keterampilan digital, literasi digital dan kemampuan berkomunikasi online, pada siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses bimbingan secara aktif, menerima informasi yang lebih relevan, dan menjalani proses perkembangan diri yang sesuai dengan potensinya. Penyampaian informasi pada materi 1, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Informasi Sesi 1

- b. Sesi kedua para peserta diberikan pemaparan materi oleh Diana Septi Purnama, M.Pd., Ph.D. yang membahas tentang Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Melalui Bimbingan Klasikal. Pada sesi ini pemateri menyampaikan tentang strategi pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa melalui bimbingan klasikal yang

memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik atau individu yang memiliki kecakapan untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi secara positif, dan menciptakan hubungan sosial yang sehat. Pada materi ini dipaparkan tentang konsep emosi, komunikasi efektif, empati, manajemen konflik, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Penyampaian informasi pada materi 2.

- c. Sesi ketiga para peserta diberikan pemaparan materi oleh Dr. Eva Imania Eliyasa, M. Pd. yang membahas tentang Teknik Bimbingan Klasikal. Pada sesi ini pemateri menyampaikan tentang teknik-teknik atau metode dalam bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelompok kelas dan bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Beberapa poin penting yang disampaikan meliputi: (1) pemilihan topik yang relevan dengan kebutuhan siswa; (2) penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi kelompok, role-playing, dan berbasis teknologi digital; (3) penciptaan suasana kelas yang suportif dan kondusif. Penyampaian informasi pada materi 3.

### 3. *Group Assignments and Mentoring*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *group assignments* ini adalah sebagai berikut: (1) Para guru dibagi menjadi beberapa kelompok kecil; (2) Setiap kelompok bertugas membuat RPL, topik dan materi bimbingan klasikal; (3) Setiap kelompok harus menggunakan metode atau teknik bimbingan klasikal yang modern atau terkini; dan (4) Hasil karya dan inovasi setiap kelompok dipresentasikan secara daring. *group assignments* digunakan dalam program pengabdian ini karena dalam tugas kelompok dapat mengarahkan individu pada pemikiran tingkat tinggi, komunikasi dan manajemen konflik yang lebih baik, pemahaman yang lebih besar, dan pengembangan keterampilan yang dapat dipindahtangankan seperti kerja sama tim, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal (Ford & Morice, 2003).

Proses *mentoring* dilakukan dengan dua cara. Pertama, *mentoring* dilakukan tatap muka secara langsung dengan sesi diskusi setelah pemaparan materi seluruh sesi berakhir. Kedua, *mentoring* dilakukan oleh tim pengabdian secara daring via grup WhatsApp. Harapannya melalui *mentoring* para peserta dapat merasakan manfaat seperti pengakuan, pengalaman belajar/memberikan penghargaan, peningkatan kinerja kerja, serta peningkatan kemampuan kerja, kompetensi, motivasi, dan keterampilan komunikasi bagi mentor dan mentee (Jeong et al., 2018). Proses presentasi *group assignments and mentoring* dapat dilihat pada Gambar 3.

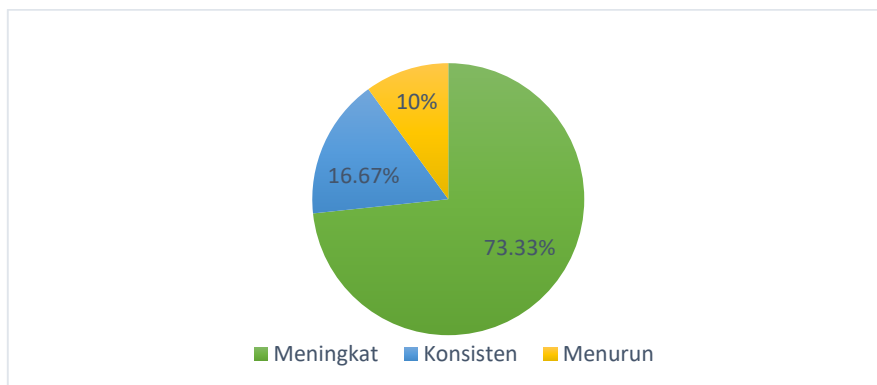




Gambar 3. Group Assignments and Mentoring

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan *pretest* pada seluruh guru, *pretest* diberikan pada awal kegiatan sebelum pemaparan materi disampaikan. Setelah pemaparan materi dan penugasan diselesaikan para guru diberikan *posttest* untuk mengetahui bagaimana arah perkembangan para guru sebelum dan setelah diberikan workshop. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pretest dan Post test

Selanjutnya, Evaluasi pada kegiatan ini juga dianalisis lebih lanjut menggunakan *N Gain Score* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh kegiatan workshop terhadap arah perubahan dan perkembangan para peserta. Berdasarkan hasil perhitungan *N Gain Score* diperoleh skor sebesar 0,4545 atau 45,45%, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi workshop terhadap peningkatan pemahaman layanan bimbingan klasikal pada guru BK SMP Kabupaten Karanganyar adalah sebesar 45,45%. Lebih lanjut, kegiatan monitoring pada kegiatan ini dilakukan dengan memaksimalkan keterlibatan dari MGBK kabupaten Karanganyar. Proses monitoring juga memanfaatkan kolaborasi Bersama antara tim pengabdian Bersama MGBK dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Karanganyar. Hal tersebut dilakukan dikarenakan kolaborasi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses kerjasama antara berbagai pihak terkait untuk mewujudkan tujuan

pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan (Sandra et al., 2022).

## 5. Permasalahan yang Dihadapi

Kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari berbagai macam bentuk kendala ataupun permasalahan, bentuk permasalahan yang dihadapi dalam pengabdian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Permasalahan dan solusi dalam program pengabdian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kualitas layanan bimbingan dan klasikal.	Mentorship dan Kolaborasi
2	Pengembangkan RPL, metode, topik, materi dalam layanan bimbingan dan klasikal.	Partisipasi dalam workshop, seminar, dan konferensi yang relevan dengan bidang bimbingan dan konseling.
3	Pemahaman dan penggunaan teknologi	Aplikasi yang mudah ( <i>user friendly</i> ) dan ramah guru, komunitas belajar guru, dan pelatihan teknologi.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan klasikal, peningkatan kualitas tersebut diharapkan dapat tercapai melalui workshop pengembangan RPL, metode, topik, materi dalam layanan bimbingan dan klasikal yang lebih modern dan *up to date*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan capaian presentase peningkatan kemampuan dan pemahaman Guru BK SMP Kabupaten Karanganyar dalam layanan bimbingan klasikal sebesar 73,33 %. Kualitas layanan bimbingan klasikal yang baik akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa kearah yang positif. Hal tersebut diukung oleh tingkat antusiasme para personel guru BK untuk mempelajari dan menginovasikan metode layanan bimbingan klasikal yang berbasis teknologi digital. Keberlanjutan dan kebermanfaatn kegiatan ini dapat lebih optimal apabila diiringi dengan pengembangan metode dan media bimbingan klasikal yang dikembangkan melibatkan kecanggihan teknologi terbaharukan saat ini. Selain itu, inovasi metode bimbingan klasikal yang dirancang juga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi, sosial belajar maupu karier pada peserta didik apabila telah disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dan pengabdian ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut andil maupun serta dalam mendukung dan berkontribusi dalam setiap keberlangsungan kegiatan ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada (1) Rektor Universitas Negeri Yogyakarta; (2) DRPM Universitas Negeri Yogyakarta; (3) Kepala Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar; dan (4) MGBK Kabupaten Karanganyar. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril, materil, do'a, dan semangat positif, yang menjadi pilar kekuatan dalam mengatasi setiap rintangan. Kami merasa beruntung dan bersyukur atas dukungan yang luar biasa ini, dan semoga kebersamaan kita tetap terjaga serta menjadi motivasi untuk meraih prestasi lebih tinggi di masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Sistem, External Pendidikan, Menggali Potensi Diri Dalam Tradisi Kesisteman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 826–843.
- Andriati, N. (2015). *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/6873/4939>
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39–61.
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30–44.
- Devita, R., & Budiyanto, C. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Kecerdasan Naturlis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdn 1 Mekarsari Saat Pandemi Covid-19. *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 29–36.
- Ersya, Z. L. (2022). Planning Of The Needs Assessment Program For The College In Guidance And Counseling In Junior High School. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.29210/08jces188600>
- Farozin, M. (2012). Pengembangan model bimbingan klasikal untuk peningkatan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.
- Ford, M., & Morice, J. (2003). How Fair are Group Assignments? A Survey of Students and Faculty and a Modest Proposal. *Journal of Information Technology Education: Research*, 2, 367–378. <https://doi.org/10.28945/335>
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170.
- Fuad, A. H., Salim, M. N., & Hariastuti, R. T. (2022). Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(3), 250–263.
- Halmahera, A. D. S., Pratanti, A. D., Benardy, D. C. S., & Huda, S. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan. *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 56–71.
- Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Ummi, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Hsb, R. S. N., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6606–6610.

- Haughey, C. (1981). Dissemination. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/088840648100400202*, 4(2), 5–12. <https://doi.org/10.1177/088840648100400202>
- Jeong, S., Irby, B. J., Boswell, J., & Pugliese, E. (2018). Editor's overview: outcomes and benefits of mentoring. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 26(4), 355–357. <https://doi.org/10.1080/13611267.2018.1530090>
- Kemendikbud, B. (2020). Implementasin Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 92.
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Program Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 11–19.
- Pratiwi, I., Utama, B., Azizah, S. N., Purnama, J., & Hijriani, I. (2022). *Risalah Kebijakan - Urgensi Penguatan Pemahaman Sekolah dan Kapasitas Guru BK terkait Penghapusan Jurusan. September*, 1–8. <https://pskp.kemdikbud.go.id/>
- Rahmat, H. K. (2023). Using Classical Guidance Services To Improve Disaster Literacy for Students. *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2(2), 2962–8350.
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 55–62.
- Saputri, S. M., Prayitno, P., & Jaya, Y. (2018). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–20.
- Sasmita, H., Neviyarni, N., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2021). Management Guidance and Counseling in School. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*. <https://doi.org/10.18326/PAMOMONG.V2I1.14-24>
- Sholihah, I. N., & Handayani, T. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Bimbingan Klasikal Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 50–58.
- Sutirna, S., & Intisari, I. (2022). Analysis of the Importance of Guidance and Counseling Services for Students. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i2.28090>